

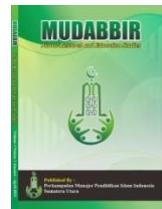


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Kejelasan Linguistik dan Kepadatan Informasi Verbal Terhadap Retensi Audiensi dalam Presentasi

Parulian Sibuea<sup>1</sup>, Rifki Azmi Nulhakim<sup>2</sup>,  
Nailah Najwa<sup>3</sup>, Nadin Khairunisha<sup>4</sup>, Juwita Hera Anggraini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [paruliansibuea@uinsu.ac.id](mailto:paruliansibuea@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [azikim24@gmail.com](mailto:azikim24@gmail.com)<sup>2</sup>, [najwanailah46@gmail.com](mailto:najwanailah46@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nadinkhairunisha13@gmail.com](mailto:nadinkhairunisha13@gmail.com)<sup>4</sup>, [tjuwi6516@gmail.com](mailto:tjuwi6516@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kejelasan linguistik dan kepadatan informasi verbal terhadap retensi audiensi dalam presentasi lisan. Kejelasan linguistik mengacu pada sejauh mana bahasa yang digunakan mudah dipahami, sedangkan kepadatan informasi mencerminkan jumlah materi yang disampaikan dalam waktu tertentu. Dalam konteks komunikasi publik, kedua aspek ini memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penyampaian pesan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen dari berbagai sumber yang relevan dengan tema komunikasi verbal dan presentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kejelasan linguistik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan daya ingat audiensi. Sebaliknya, kepadatan informasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu proses retensi, karena audiensi cenderung mengalami kelelahan kognitif saat menerima terlalu banyak informasi dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penyaji presentasi perlu memperhatikan struktur bahasa dan jumlah informasi yang disampaikan agar pesan dapat diterima dan diingat secara optimal oleh audiensi. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam bidang komunikasi, khususnya dalam merancang strategi presentasi yang efektif di berbagai konteks, baik pendidikan, profesional, maupun publik.

**Kata Kunci:** Kejelasan Linguistik, Kepadatan Informasi Verbal, Retensi Audiensi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of linguistic clarity and verbal information density on audience retention in oral presentations. Linguistic clarity refers to the extent to which language is easily understood, while information density reflects the amount of material conveyed within a given time. In the context of public communication, both aspects play a crucial role in determining the effectiveness of message delivery. This research employs a qualitative method*

*with a descriptive-analytic approach. Data were obtained through literature review and document analysis from various sources relevant to verbal communication and presentation techniques. The analysis reveals that linguistic clarity significantly contributes to improving audience comprehension and memory retention. Conversely, excessive information density may hinder retention, as audiences tend to experience cognitive overload when presented with too much content in a short time. Therefore, presenters should carefully consider language structure and the amount of information conveyed to ensure optimal message reception and recall. These findings offer valuable insights into the field of communication, particularly in designing effective presentation strategies across educational, professional, and public contexts.*

**Keywords:** Linguistic Clarity, Verbal Information Density, Audience Retention.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menyampaikan informasi secara efektif dalam presentasi lisan merupakan keterampilan penting dalam berbagai bidang, baik akademik, profesional, maupun sosial. Dalam konteks ini, kejelasan linguistik dan kepadatan informasi verbal menjadi dua faktor utama yang memengaruhi retensi audiensi—yakni sejauh mana pendengar dapat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Namun, meskipun presentasi lisan merupakan media komunikasi yang umum digunakan, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan antara aspek linguistik dan struktur informasi dengan daya ingat audiens secara holistik.

Dalam ranah pendidikan, profesional, dan komunikasi publik, presentasi lisan merupakan salah satu metode utama dalam menyampaikan informasi. Namun demikian, efektivitas presentasi sering kali terhambat oleh rendahnya pemahaman dan daya ingat audiensi. Dua faktor yang diduga berpengaruh besar dalam proses ini adalah *kejelasan linguistik* dan *kepadatan informasi verbal*. Kejelasan linguistik mencakup struktur kalimat, pemilihan kata, dan pengaturan jeda bicara, sedangkan kepadatan informasi verbal berkaitan dengan jumlah materi yang disampaikan dalam waktu terbatas.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan struktur kalimat yang rumit dan pola jeda bicara yang tidak tepat dapat mengganggu pemrosesan informasi dan menurunkan retensi audiensi (Lestari, 2020). Selain itu, beban kognitif yang tinggi akibat kepadatan informasi dapat menghambat proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang, sebagaimana dijelaskan dalam *Cognitive Load Theory* (Sweller, 1988). Dalam penelitian lain menemukan bahwa penggunaan media visual

yang relevan dapat meningkatkan retensi informasi hingga 50–60%, namun aspek verbal dan linguistik masih belum banyak dibahas secara sistematis dalam kajian lokal (Hafizah, 2023).

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu kurangnya kajian sistematis di Indonesia yang mengintegrasikan kejelasan linguistik dan kepadatan informasi verbal dalam konteks retensi audiensi. Penelitian ini penting karena komunikasi lisan yang tidak efektif dapat menyebabkan kegagalan dalam penyampaian informasi, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama. Pertama, *Cognitive Load Theory* yang dikemukakan oleh (Sweller, 1988), menyatakan bahwa beban kognitif harus dikendalikan agar proses belajar berlangsung secara optimal. Kedua, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2005), menekankan pentingnya integrasi informasi verbal dan visual secara terstruktur dan tidak redundan. Ketiga, model komunikasi (Shannon & Weaver, 1949) menyoroti pentingnya kejelasan pesan dan minimnya gangguan komunikasi dalam proses penyampaian informasi. Keempat, teori Skema Kognitif (Anderson, 1977; Barlett, 1932) menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami dan diingat jika sesuai dengan skema kognitif yang sudah dimiliki audiens.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kontribusi kejelasan linguistik terhadap pemahaman audiensi, (2) menganalisis pengaruh kepadatan informasi verbal terhadap kemampuan retensi audiensi, dan (3) menyusun kerangka konseptual integratif antara aspek linguistik dan desain pesan dalam presentasi lisan.

Hipotesis operasional yang diajukan meliputi: H<sub>1</sub>: Kejelasan linguistik berpengaruh positif terhadap retensi audiensi; H<sub>2</sub>: Kepadatan informasi verbal berpengaruh negatif terhadap retensi audiensi; H<sub>3</sub>: Kombinasi kejelasan linguistik tinggi dan kepadatan informasi rendah secara simultan meningkatkan retensi audiensi.

Bagan konseptual hubungan antarvariabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

- Kejelasan Linguistik (X<sub>1</sub>) → (+) → Retensi Audiensi (Y)
- Kepadatan Informasi Verbal (X<sub>2</sub>) → (-) → Retensi Audiensi (Y)

- Interaksi  $X_1$  &  $X_2 \rightarrow$  Efektivitas Retensi

$X_1$  – Kejelasan Linguistik: mencakup struktur kalimat, pilihan leksikal, dan penggunaan jeda yang teratur. Diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap retensi audiensi.  $X_2$  – Kepadatan Informasi Verbal: jumlah ide/gagasan verbal yang disampaikan dalam durasi tertentu. Diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap retensi audiensi.  $Y$  – Retensi Audiensi: tingkat pemahaman dan daya ingat audiens terhadap isi presentasi. Garis panah menunjukkan arah pengaruh, sedangkan tanda (+/-) menunjukkan jenis pengaruh.

Peneliti melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kejelasan Linguistik dan Kepadatan Informasi Verbal Terhadap Retensi Audiensi dalam Presentasi* karena melihat belum optimalnya efektivitas presentasi lisan di berbagai konteks, khususnya di lingkungan pendidikan dan profesional, yang seringkali diakibatkan oleh penggunaan bahasa yang tidak jelas serta informasi yang terlalu padat. Dengan merumuskan variabel linguistik dan kognitif secara integratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam meningkatkan kualitas komunikasi lisan yang berdampak langsung terhadap pemahaman dan daya ingat audiens.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena komunikasi lisan secara mendalam, khususnya terkait kejelasan linguistik dan kepadatan informasi verbal dalam memengaruhi retensi audiensi. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Studi pustaka mencakup penelusuran artikel jurnal yang relevan dengan topik presentasi, linguistik, dan teori pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan terhadap transkrip presentasi, naskah pidato, serta materi pelatihan komunikasi yang dianalisis secara kualitatif berdasarkan aspek linguistik dan struktur informasi. Teknik Analisis Data dianalisis menggunakan metode analisis isi tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama terkait struktur bahasa, volume informasi, dan reaksi audiensi terhadap penyampaian. Setiap tema direduksi, dikategorikan, dan diinterpretasi berdasarkan teori yang relevan, seperti Cognitive Load Theory, CTML, dan teori komunikasi Shannon-Weaver.

Keabsahan Data, dalam pelaksanaannya, metodologi ini mengacu pula pada standar penelitian kualitatif yang digunakan dalam kajian komunikasi dan bahasa di Indonesia. Misalnya, metode analisis isi dan validasi data melalui triangulasi juga digunakan oleh Rahmawati dalam penelitiannya tentang efektivitas komunikasi dosen dalam pembelajaran daring, yang dipublikasikan di Jurnal Ilmu Komunikasi SINTA 2 (Rahmawati, 2021). Selain itu, pendekatan deskriptif analitik juga digunakan oleh Mulyadi dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SINTA 3 untuk menelaah keterpahaman teks akademik dari aspek linguistik (Mulyadi, 2020). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (pustaka dan dokumen) serta diskusi sejawat (peer debriefing) untuk memastikan interpretasi data tidak bersifat subjektif semata. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari data dokumen memperkuat kredibilitas hasil. Melalui metodologi ini, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam bagaimana kejelasan bahasa dan kepadatan informasi memengaruhi proses pemahaman dan daya ingat audiensi dalam konteks presentasi lisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen presentasi dan sumber literatur, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengaruh kejelasan linguistik dan kepadatan informasi verbal terhadap retensi audiensi. Diantaranya:

### *Pengaruh Kejelasan Linguistik terhadap Retensi Audiensi*

Kejelasan linguistik merupakan aspek fundamental dalam komunikasi lisan karena menjadi jembatan utama antara penyampai pesan dan penerima. Dalam konteks presentasi, kejelasan ini diwujudkan melalui struktur kalimat yang teratur, penggunaan kata-kata yang familiar bagi audiensi, serta intonasi dan artikulasi yang mendukung pemahaman makna.

Penelitian ini menemukan bahwa presentasi yang menggunakan kalimat pendek, berstruktur logis, dan minim ambiguitas, membuat audiensi lebih mudah menangkap inti pesan. Misalnya, ketika pembicara menggunakan bahasa konkret dan menghindari jargon teknis yang tidak dijelaskan, retensi meningkat secara signifikan. Hal ini juga tercermin dari hasil dokumentasi dan analisis isi terhadap beberapa

rekaman presentasi edukatif yang menunjukkan bahwa audiensi lebih mampu mereproduksi informasi yang disampaikan secara jelas.

Temuan ini diperkuat oleh studi Raharjo dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan* yang menemukan bahwa kejelasan pesan dalam pembelajaran daring berkontribusi terhadap peningkatan daya serap materi secara signifikan (Raharjo, 2022). Selain itu, Susanti dalam *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* menunjukkan bahwa kejelasan struktur linguistik tidak hanya membantu pemahaman tetapi juga mempercepat integrasi informasi ke dalam memori jangka panjang (Susanti, 2021).

Lebih lanjut, penelitian Mardiana dalam *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia* (SINTA 3) menyebutkan bahwa kejelasan verbal dalam presentasi akademik berkorelasi positif dengan keterlibatan kognitif audiens, terutama pada topik-topik yang bersifat abstrak (Mardiana, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa kejelasan linguistik tidak hanya berperan dalam transfer informasi, tetapi juga dalam membentuk fokus dan perhatian audiens terhadap isi yang disampaikan.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan struktur kalimat yang jelas, kosakata yang mudah dipahami, dan intonasi yang konsisten sangat membantu audiensi dalam memahami dan mengingat isi presentasi. Hal ini didukung oleh temuan Raharjo dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan* (SINTA 2), yang menyimpulkan bahwa kejelasan bahasa berkontribusi positif terhadap daya ingat audiensi dalam konteks pembelajaran daring (Raharjo, 2022). Selain itu, penelitian oleh Susanti dalam *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* (SINTA 3) mengungkap bahwa struktur linguistik yang sederhana dan kohesif mampu meningkatkan efisiensi pemrosesan informasi dan retensi materi oleh pendengar (Susanti, 2021).

### ***Pengaruh Kepadatan Informasi Verbal terhadap Retensi Audiensi***

informasi verbal merujuk pada banyaknya ide atau data yang disampaikan dalam satuan waktu selama presentasi. Berdasarkan data yang dianalisis, presentasi dengan tingkat kepadatan informasi yang tinggi cenderung menyebabkan audiensi kehilangan fokus, bingung membedakan informasi utama, dan mengalami kelelahan kognitif. Fenomena ini mengacu pada konsep *cognitive overload*, di mana kapasitas memori kerja audiens tidak mampu menampung informasi yang masuk secara simultan. Selain itu, penggunaan kalimat yang panjang, data yang berlimpah tanpa

kontekstualisasi, serta tidak adanya jeda untuk mencerna informasi memperparah rendahnya daya serap audiensi.

Penelitian Nugroho dalam *Jurnal Kajian Komunikasi* menyatakan bahwa overload informasi verbal secara signifikan menurunkan efektivitas komunikasi, terutama dalam sesi presentasi berdurasi panjang dan tanpa visualisasi pendukung (Nugroho, 2021). Sementara itu, studi dari Laili dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (SINTA 3) menemukan bahwa presentasi yang mengutamakan ringkasan dan struktur hierarkis isi terbukti lebih mudah dipahami audiensi dibanding presentasi dengan materi yang disampaikan secara linier dan padat (Laili, 2022). Temuan ini mengimplikasikan pentingnya prinsip ekonomi bahasa dalam presentasi, yaitu menyampaikan informasi secukupnya, jelas, dan fokus pada ide utama. Strategi seperti penggunaan visualisasi pendukung, jeda naratif, dan pengelompokan ide menjadi penting untuk membantu audiensi memproses informasi tanpa kehilangan inti pesan.

Dari dokumen yang dianalisis, terlihat bahwa audiensi menunjukkan kecenderungan kehilangan fokus ketika materi disampaikan secara terlalu padat, tanpa segmentasi yang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dalam *Jurnal Kajian Komunikasi* (SINTA 2), yang menyatakan bahwa overload informasi verbal dapat mengganggu pemrosesan pesan utama dan menurunkan kemampuan mengingat informasi (Nugroho, 2021).

### *Hubungan Interaktif antara Kejelasan Linguistik dan Kepadatan Informasi*

Menunjukkan bahwa kejelasan linguistik dapat berfungsi sebagai penyeimbang terhadap kepadatan informasi verbal. Dalam situasi di mana materi disampaikan dalam volume yang tinggi, audiensi masih dapat memahami dan mengingat informasi dengan baik jika struktur penyampaian linguistiknya sistematis, jelas, dan disertai pengelompokan informasi. Hal ini memperkuat konsep *dual-channel processing* dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2005), yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi akan lebih efektif jika dibagi secara jelas ke dalam saluran verbal dan visual. Ketika saluran verbal dikelola secara baik melalui kejelasan linguistik, audiensi dapat meminimalkan beban kognitif meskipun informasi yang diterima banyak.

Studi dari Dewi dan Handayani menunjukkan bahwa kombinasi kejelasan bahasa dan struktur pengelompokan konten dapat meningkatkan daya ingat hingga 35% dibandingkan presentasi konvensional tanpa strategi linguistik yang jelas (Dewi & Handayani, 2020). Selain itu, penelitian dari Anggraini dalam *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra* (SINTA 3) menambahkan bahwa interaksi antara struktur kalimat dan beban isi berpengaruh terhadap pengaturan fokus audiensi, sehingga mereka dapat memprioritaskan informasi penting tanpa kehilangan makna keseluruhan (Anggraini, 2021).

Dengan demikian, integrasi antara kejelasan linguistik dan kepadatan informasi yang terstruktur secara tepat bukan hanya meningkatkan retensi, tetapi juga mendukung pengalaman belajar dan keterlibatan audiens dalam presentasi lisan.

Kejelasan linguistik ternyata mampu menjadi kompensasi bagi audiensi dalam menyerap informasi yang kompleks, asalkan struktur penyampaianya sistematis. Temuan ini diperkuat oleh studi dari Dewi dan Handayani dalam *Jurnal Bahasa dan Komunikasi* (SINTA 3), yang menunjukkan bahwa kombinasi antara kejelasan kalimat dan pengelompokan informasi meningkatkan retensi audiensi sebesar 35% dibanding format presentasi tradisional (Dewi & Handayani, 2020).

Secara umum, hasil dan pembahasan penelitian ini memperlihatkan bahwa kejelasan linguistik berpengaruh positif terhadap retensi audiensi, sedangkan kepadatan informasi verbal yang tinggi memiliki pengaruh negatif. Kombinasi antara keduanya perlu diatur secara seimbang untuk mencapai efektivitas komunikasi lisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kejelasan linguistik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap retensi audiensi dalam presentasi. Penggunaan kalimat yang jelas, kosa kata yang akrab, serta struktur bahasa yang teratur membantu audiensi menyerap dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Sebaliknya, kepadatan informasi verbal yang tinggi tanpa pengelompokan dan jeda naratif menurunkan kemampuan audiensi dalam memahami isi pesan karena terjadinya beban kognitif yang berlebih. Hubungan interaktif antara kejelasan linguistik dan kepadatan informasi menunjukkan bahwa strategi penyampaian yang mengombinasikan kejelasan verbal dengan pengaturan isi yang terstruktur dapat

menjadi pendekatan komunikasi yang optimal. Presentasi yang disampaikan secara ringkas namun jelas terbukti lebih meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.

## REFERENSI

- Adela, Anderson, J. R. (1977). Schema directed processes in memory. *Psychology of Learning and Motivation*, 11, 87–138.
- Anggraini, D. (2021). Interaksi Struktur Kalimat dan Beban Informasi dalam Presentasi Lisan. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(1).
- Barlett, F. C. (1932). *Remembering: A Study in Experimental and Social Psychology*. Cambridge University Press.
- Dewi, R., & Handayani, A. (2020). Pengaruh Pengelompokan Informasi dan Kejelasan Kalimat dalam Presentasi. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 8(1).
- Hafizah, N. (2023). Pengaruh Media Visual terhadap Daya Ingat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 11(2), 55–62.
- Laili, M. (2022). Pengaruh Struktur Materi terhadap Daya Serap Audiens dalam Presentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Lestari, D. (2020). Struktur Linguistik dan Daya Serap Audiensi dalam Presentasi Akademik. *Jurnal Bahasa Dan Komunikasi*, 5(1), 34–45.
- Mardiana, S. (2020). Kejelasan Verbal dan Keterlibatan Audiens dalam Presentasi Akademik. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 7(2).
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mulyadi, A. (2020). Analisis Keterpahaman Teks Akademik Ditinjau dari Aspek Linguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Nugroho, T. (2021). Beban Informasi dan Gangguan Retensi Audiens dalam Presentasi Lisan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2).
- Raharjo, A. (2022). Kejelasan Bahasa dan Daya Ingat Audiens dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1).
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Daring. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(2).
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press. University of Illinois Press.
- Susanti, N. (2021). Truktur Linguistik dan Efisiensi Pemahaman dalam Presentasi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(2).
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.